

Bab I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dewasa ini, perkembangan teknologi selalu mengalami perkembangan yang sangat pesat. Kemudahan dalam menggunakan teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja suatu organisasi. Peran teknologi informasi menitikberatkan pada pengaturan sistem informasi, selain itu teknologi informasi dapat memenuhi kebutuhan organisasi dengan sangat cepat, tepat waktu, relevan, dan akurat (Ismanto, 2010).

Dalam beberapa tahun terakhir, UMKM di hampir semua industri telah bertransformasi memanfaatkan teknologi digital baru dan banyak mendapat keuntungan dari pemanfaatan tersebut. Transformasi digital merupakan bagian proses dari teknologi yang tinggi, yang mana juga merupakan perubahan yang berkaitan dengan penerapannya pada seluruh aspek kehidupan yang terdapat dalam masyarakat. Dan pada akhirnya transformasi digital merupakan penggambaran secara total atau secara keseluruhan efek digitalisasi dalam masyarakat. Transformasi digital sering melibatkan transformasi operasi bisnis utama dan mempengaruhi produk dan proses, serta struktur organisasi dan konsep manajemen (Matt et all. 2015). UMKM membutuhkan peran teknologi informasi untuk menuju transformasi digital dikarenakan sebagian besar masih dikelola dengan metode konvensional dengan teknologi informasi belum optimal. Untuk ukuran besar kecilnya perusahaan menjadi salah satu faktor penentu penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi. Perusahaan besar cenderung lebih banyak mengadopsi penggunaan teknologi informasi dibandingkan dengan perusahaan kecil atau UMKM (Newby, Nguyen dan Waring, 2014). Contoh dari pemanfaatan teknologi informasi untuk bisnis UMKM adalah dengan menggunakan aplikasi dan *website*. Namun demikian, pelaku bisnis tersebut ternyata belum dapat memanfaatkan secara maksimal penggunaan aplikasi dan *website* untuk memberikan keuntungan bisnis.

Dari penjelasan di atas, UMKM memiliki peranan penting untuk membantu negara mencapai tujuan ekonomi. Jumlah UKM pada tahun 2008 adalah 49,8 juta (Asnur, 2009). Pada tahun 2010, jumlah UKM meningkat menjadi 53 juta yang mampu menyerap sebanyak 99,4 juta tenaga kerja. Selain itu, pada tahun 2010 UKM mampu memberi sumbangan kepada negara terhadap PDB sebesar 56 persen (Ragimun, 2012). Data-data yang disebutkan sebelumnya telah membuktikan begitu besarnya peran UMKM terhadap perekonomian Indonesia. Namun demikian, bisnis UMKM tidak selalu berjalan mulus yang sejalan dengan penerapan transformasi digital. Masih banyaknya hambatan dan kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal yang harus dihadapi para pelaku UMKM. Contoh permasalahan klasik yang dihadapi (Hafsah, 2004; Supardi, 2009) yaitu : rendahnya produktivitas. Beberapa kendala yang dialami oleh UMKM Penghasil Makanan Khas Daerah antara lain seperti keterbatasan mendapatkan pasokan bahan baku, banyaknya pesaing produk yang sama, catatan keuangan yang masih manual, belum adanya standarisasi produk, jangkauan pemasaran yang masih sempit, dan keterbatasan inovasi pengolahan kacang.

Dengan adanya transformasi digital yang berbasis sistem informasi, nilai bisnis diyakini akan semakin meningkat, oleh karena itu mutlak dibutuhkan pengembangan bisnis berbasis sistem informasi (Boderndorf, 2009). Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah membuat rencana strategis untuk perusahaan kecil mulai mempertimbangkan investasi Teknologi Informasi (TI) dalam bisnis mereka. Namun, investasi teknologi informasi harus selaras dengan kebutuhan bisnis usaha mereka. Untuk menyelaraskan antara bisnis dan teknologi UMKM maka diperlukan adanya *Enterprise Architecture*. Pada dasarnya, *Enterprise Architecture* adalah sebuah gambaran atau *blueprint* untuk mengorganisasi semua proses bisnis *enterprise*, informasi yang dibutuhkan dan teknologi-teknologi pendukung. Dalam EA terdiri dari definisi keadaan sekarang (*eksisting*), visi masa depan (*target*) tentang bisnis seperti halnya teknologi, dan cara lain untuk mengatur kompleksitas.

Salah satu *best practice framework* untuk mengembangkan EA dalam organisasi adalah TOGAF (*The Open Group Architecture Framework*) yang dikembangkan oleh The Open Group. TOGAF dapat digunakan atau dikustomisasi untuk UMKM. Abramowicz melakukan survey dalam penelitiannya yang berfokus pada pemanfaatan *Enterprise Architecture Management* (EAM) atau TOGAF pada UKM, menjelaskan bahwa arsitektur bisnis (*Business Architecture*) merupakan hal yang paling penting dari seluruh fase ADM. Fase ini bertujuan untuk mendefinisikan tujuan bisnis yang menjadi fokus utama dari semua fase yang ada. Dan dari fase ADM pada TOGAF terfokus pada *business architecture* dengan poin sebesar 83% dan diikuti oleh *architecture vision* dan *information system architecture* sebesar 70%. Selain itu, banyak faktor yang harus dipertimbangkan ketika ingin menyesuaikan TOGAF. Domain *enterprise architecture* yang terlibat dalam penyusunan rancangan *blueprint* ini seperti bisnis, data, aplikasi dan teknologi. Namun, penyusunan rancangan *blueprint* untuk UMKM ini disesuaikan dengan kondisi eksistingnya. Salah satunya adalah karakteristik dari UMKM ini.

I.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana usulan rancangan *Enterprise Architecture blueprint* pada UMKM Penghasil Makanan Khas Daerah (*company-specific*) yang mendukung transformasi digital ?
2. Bagaimana usulan rancangan *Enterprise Architecture blueprint* untuk UMKM pada umumnya (*industri-specific*) yang mendukung era transformasi digital ?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Merancang dan menghasilkan usulan *Enterprise Architecture blueprint* untuk mendukung transformasi digital pada UMKM Penghasil Makanan Khas Daerah (*company-specific*).
2. Merancang dan menghasilkan usulan rancangan *Enterprise Architecture blueprint* untuk UMKM pada semua sektor industri yang mendukung era transformasi digital (*industri-specific*).

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian ini diharapkan sebagai berikut.

1. Dengan adanya usulan rancangan *blueprint Enterprise Architecture* pada UMKM Penghasil Makanan Khas Daerah dengan menggunakan pendekatan TOGAF ADM dapat membantu mengefektifkan dan mengefisiensikan proses bisnis yang ada sehingga dapat mendukung keberlanjutan bisnis usahanya agar mendukung transformasi digital pada UMKM.
2. Mengetahui gap atau kesenjangan antara kondisi eksisting dan kondisi target pada proses bisnis yang ada pada UMKM sehingga menghasilkan solusi untuk menutupi kesenjangan tersebut.
3. Mempermudah proses pengembangan sistem informasi di UMKM dan terintegrasi untuk mendukung proses bisnis yang lebih baik.
4. Mengetahui dan memahami penerapan *enterprise architecture* pada UMKM (*industry-specific*).

I.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya berfokus pada perancangan *enterprise architecture* pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah khususnya UMKM Penghasil Makanan Khas Daerah.
2. Perancangan *enterprise architecture* ini menggunakan metode pendekatan TOGAF ADM mulai dari *preliminary phase*,

architecture vision, business architecture phase, information system architecture phase (data dan aplikasi), dan technology architecture phase. Fase tersebut disesuaikan dengan kondisi UMKM yang diteliti.

I.6 Sistematika Penulisan

Tugas Akhir ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, membahas tentang latar belakang adanya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (baik untuk UMKM, ataupun mahasiswa), ruang lingkup dari pembahasan penelitian, dan sistematika dari penulisan laporan tugas akhir ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, membahas tentang teori apa saja yang mendukung bahasan penelitian Tugas Akhir ini. Landasan teori yang digunakan diantaranya mengenai *Enterprise Architecture*, TOGAF ADM, penggunaan *Enterprise Architecture* pada UMKM, dan lain-lain.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, membahas tentang metode yang digunakan untuk menunjang proses penelitian dari awal penelitian, pelaksanaan penelitian dan model konseptual.

BAB IV PERSIAPAN DAN IDENTIFIKASI

Pada bab ini terbagi menjadi 2 tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap identifikasi. Pada tahap persiapan membahas tentang kebutuhan data penunjang penelitian sedangkan tahap identifikasi membahas tentang deskripsi objek penelitian, gambaran umum UMKM, visi dan misi, struktur organisasi, dan data-data lain terkait UMKM yang mendukung proses penelitian.

BAB V ANALISIS DAN PERANCANGAN

Pada bab ini terbagi menjadi 2 tahap, yaitu tahap analisis dan tahap perancangan. Pada tahap analisis membahas tentang kondisi eksisting yang ada pada UMKM sedangkan tahap perancangan membahas tentang usulan target rancangan *Enterprise Architecture* pada UMKM menggunakan pendekatan TOGAF ADM. Pada bab ini juga membahas tentang justifikasi atau perbandingan hasil perancangan *Enterprise Architecture* pada UMKM yang berbeda.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.